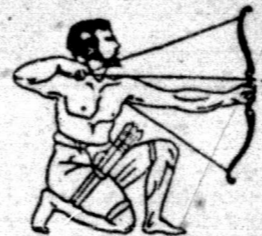


MEDAN-PRIJAJI

S. K. Minggoean



dan Advertentie.

SOEARA bagai sekalian Radja-radja, Bangsawan asali dan fikiran, Prijaji dan saudagar Boemipoetra dan officier-officier serta saudagar-saudagar dari bangsa jang terprentah laenja jang dipersamakan dengan Anaknegri, di seloeroeh Hindia Olanda.

Diterbitken tiap-tiap hari Saptoe

oleh N. V. JAV. BOEKH. EN DRUKKERIJ „MEDAN PRIJAJI”, BATAVIA.

REDACTIE.

Directeur Hoofd Red. R. M. Tirta Adhi Soerjo, Buitenzorg.
 Redacteur: Gocnawan dan R. B. Karta Diredja.
 Redacteur en Vertegenwoordiger boeat Europa.
 J. J. Meijer Oud Asst. Res. Assendelfstr. 42 's-Gravenhage.
 Redacteur en Vertegenw boeat Molokken
 A. L. Wawo Runtu Oud Majoor di Menado.
 Redacteur en Vertegenw. boeat Preangan
 R. Ng. Tjitro adhi Winoto, aloen-aloen Bandoeng.
 Redacteur dan Vertegenwoordiger boeat Sumatra.
 Soetan Radja Nan Gadang, Padang.

HARGA LANGGANAN.

f 2,25 tiap-tiap 3 boelan. Boeat di Europa f 5. tiap-tiap 3 boelan.

HARGA ADVERTENTIE

1 Katja f 10.—, 1/2 katja f 6.—, 1/4 katja f 4.—, 1/8 katja f 2,50
 satoe regel 1 kolom f 0,15 Boeat langganan dapat moerah
 hendak beremboek dengan administrateur.
 Soerat-soerat dan wang langganan dan laen-laen bagian adm
 hendak di kirim pada Administratie N. V. Medan
 Prijaji Batavia.
 Soerat-soerat boeat Redactie hendak di alamatkan pada
 Hoofd Redacteur di Buitenzorg.

Multatuli.

Multatuli jang gambarnya soeda terlokis di dalam *Medan Prijaji* ini ada nama pengarangnja p. t. Ed. Douwes Dekker, almarhum Assistent-Resident Lebak.

Multatuli ada satoe pengarang jang masoer namanja di antero doenia; bebrapa boekoe soeda di karangnja, dan antara bebrapa boekoe itoe jang menjatakan belanj pada kami Boemi poetra jaitoe boekoe jang beralamat „Max Havelaar”.

Dalam Max Havelaar ada di rawikan betapa bilau soeda sia sia mentjari kebenaran kerna bilau soeda mengoesik halnja Bopati Lebak, jang sanget kedjamnja itoe, dan tida sekali-kali mempoenjai hati manoesia pada

melakoekan kekedjaman dan peresan pada orang ketjil, sehingga kabupaten itoe djadi soenji kerana orang-orang ketjil sama lari kelaen negri, kerana tida dapet ketartoean hoekoem dan kemerdekaan orang, selaloe marika itoe ada djadi makanannja Bopati dan sanak keloewaranja.

Sindiran Multatuli pada pidatoanja di hadapan prijaji-prijaji di Lebak, jaitoe Multatuli beroetjap, akan di toendjoek di mana tempat ia soeda mendeder, ta di ertikan olih Bopati dan kawan-kawannja.

Max Havelaarnja Multatuli soeda djadi kemoerkaanja orang banjak di Nederland pada moela-moela, moerka kerana tida di ertikan akan kepentinganja, dan Nederland blon mengerti bahwa kegoenaan Hindia ada kegoenaania jembat laoen maka di ertikanlah



Marhum Tuan Ed. DOUWES DEKKER Ass.-Res. Lebak,
seperti pengarang pake nama MULTATULI.

segala apa jang dimaksoed oleh Multatuli itoe, sehingga kami boemi poeta dapat bebrapa perobahan akan menentoeakan keteloeran hoekoem kita dan kamerdikaan orang kita ada di sebabkan banjak bagian lantaran oepanja Mutatuli.

Multatuli soeda wafat di luar keradjaan Nederland dan di dalam prijang sia-sia.

Keadaan jang di wartakan oleh Multatuli dalam Max Havelaarnja, walau hingga kini telah laloe bebrapa poeloe taoen, masi djoega di dapat di Paresidenan Banten.

Pembatja kita misi inget hal-hal jang telah kedjadian di bilangan Pandeglang sebagai itoe telah kita rawikan disini, dan hingga sekarang tida brentinja kita dapat pengadoean berdjenis-djenis, dari paresidenan Banten.

Soenglapan wang masjid di Menes, soeda abis dan soedahlah Patih disana dapat kabrentian dari djabatannya.

Dalam soerat kabar *Bat. Nieuwsblad* soerat kabar mana ada mengitoeng djoega satoe naamgenoot atau ketoerpenanja Multatuli, jang sedikit tempo jang laloe maemompa soepaja djadi pemimpin soerat kabarnya Boedi Oetomo, selaloe membende kebak belaka dari fihak paresidenan Banten, dan djarang atau tida perna, mewartakan hal-hal jang tertjela, kerana sadja Lidin pembantoe B. N. ada adik dari salah satoe Bopati di Paresidenan Banten.

Lidin senang sekali poedji Regent Serang, Lidin pande sekali melindoengi Regent Serang, ja Lidin pande sekali poekoel gembreg saolah-olah apa jang di tjritakan dari djaratannya tida di dapat di laen tempat dan di perboeat oleh Bopati-Bopati diluar Paresidenan Banten.

Hal-hal jang biasa, weet U, tentang sekolahan desa, tentang leesbibliotheek, tentang perhimpoean, tentang Anak-regent wong tani, tetapi tentang

keangkatan satoe orang jang mengantongin groot-ambtenaars examen djadi prijaji jang bolih di djabat oleh orang jang mengantongin soerat oedjian sekolaan setalen, tentang lakoe-lakoenja Raad Agama, sehingga Pengoeloe brani toetoe dengan zegel peti besi orang; tentang prijaji jang mengantongin soerat diploma H. B. S. bertaon-taon misi sadja djadi Assistent Wedono, tentang bertaon-taonja prijaji boekan sanak Bopati pada masa ini menoeenggoe kenaikan; tentang madjenja penjorongan autom biel akan prijaji-pijaji jang sanak Bopati-Bopati sekarang, tentang Lidin dan naamgenootnja Multatuli tinggal boengker-ja, ja, sebab Lidin pembantoe Bat. Ndbi ada saudara dari saorang Bopati dari Paresidenan Banten jang lagi asik membikin familie regeering, dan naamgenootnja Multatuli jang djadi Redacteurnja Bataviaasch Nieuwsblad, ketika pigi ke Banten soeda dapat persanggoepan akan dibli aandeel aandeelnja jang akan di djoel akan menerbitkan soerat kabar harian, oleh orang-orang jang djadi cornuitnja Lidin jang tida laen melaenkan bikin reclame boeat seorang Bopati jang perboeatnja loemprah atau djamak sadja.

Toendjoeklah hai Lidin dan Bat. Nwbl apa kesenangnja anak negri di Banten, jang selaloe tida betah tinggal beroesaha didoesoennja, anak negri Banten jang selaloe pigi beroesaha di Eetawi dan di Lampoeng atau laen-laen tempat

Tjan apa sebabnja itoe, djangan teboeroeboeroe sebabkan ini itoe, tetapi tjarilah pada hal-hal kenaikan prijaji, keangkatan naib-naib, pilihan djaro atau kepala dessa

Prijaji Banten banjak jang miskin, ja hingga bajar soerat kabar tida mampoe, N. V. Medan Prijaji selaloe dapat soesah dengan lengganan lenggananja di Banten, apa sebab, sebab prijaji ketjil djadi makananja prijaji besar.

prijaji ketjil tida bisa makan orang ketjil, sebab djoega orang ketjil djadi makananja prijaji besar, dari itoe prijaji besar sadjalah jang mampoe bli soerat kabar, dan boekan soerat kabar sembarangan hanja soerat kabar Bataviaasch* Nieuwsblad dan tijdschrift Binnenlandsch Bestuur, sebab D(odol) D(epok) dari B. N. sanget manisnja, sedeng Resident Overdijn dari Banten djadi Redacteur dari tijdschrift Binnenlandsch Bestuur en doeadoenja, jani en B. N. en tijdschrift B. B. ada di terbitkan olin satoe kantor tjitak.

Seorang prijaji (Ass. Wed.) soeda djadi korbanja fitna, di boei, di toentoet di moeka hakim, tapi lepas, bahwa tida salah, pada permoeaan taoen 1909 itoe Assistent Wedono soeda dateng pada kita akan minta toeloeng boeat dapet gadjihnja selama ia di schorst. Bekas Ass. Wedono ini laloe kita bawain soerat pada Directeur Bin. Bestuur toean de Graaff, dan ini toean sanggoepin akan oeroes itoe hal, tetapi kerna di Banten ada satoe Resident jang djadi Redacteur, maka hingga sekarang permoehoenan itoe di tindis dengan tima penindis sabrat-bratnja sehingga tida bisa di angkat olin klerk-klerk jang biasanja pakerdjaanja di sambu dengan be-djanda sambitan dengan bundel-bundel soerat satoe antara jang laen dan tida brentinja poeloeng rokok sigaret dan masoek keloewar akan boeang kajoe geretan, tapi persetan itoe permoehoenan-permoehoenan atau soerat soerat jang perloe. Persetan itoe bekas Ass. Wedono jang menoenngoe gadjih sebaratnja sampe djatoeh melarat.

Ja, ja, Droogstoppels dan Slijmeringnja Multatuli misi idoep.

T. A. S.



Deradjat boemi poeta.

Kalau kita doedoek berpikir 'memikirkan keadaan kita pendoe-doeok ditanah Djawa dan jang disamakan dengan dia, maka merasa gemaslah hati kita. Ja, gemas jang tiada terbilang hebatnja. Hendakpoen berloempat, kekoeatan tiada poenja sebab kaki terikat oleh satoe penjakit melarat, (1) hendak bertreak-treak minta toeloeng tiada dide-ngarnja oleh jang wadjib. Djadi dari sana sini selaloe dapet halangan besar. Ada beberapa anak boemi jang ada mak soed dan beroesaha soepaja bangsanja djangan selaloe djadi tendangan dan makian bangsa sopan, jaitoe bangsa Europa. Kita selaloe didjeroemoeskan dalem lembah kehinaan dan kesangsaraan, sehingga habislah tenaga kita boeat indar dari pada bahaja. Sekean lamanja kita djadi boedak dan patjitan (makanan) bangsa sopan. Soenggoeh tahan sekali bangsa kita menanggoeng seksaan dengan sabar kita terpaksa menrima nasib jang tida enak ini. Apa bangsa sopan tida merasa alan poenja belas kesihan jang dia soedah mengindjak dan mengisap abis abisan akan bangsa kita? Ada djoega beberapa bangsa sopan jang tjinta dan sajang akan anak boemi dan soeka pimpin marika itoe pada djalan jang loeroes dan selamat. Tetapi kalau dibandingkan dengan jang hendak mendorong, beloemlah sepadan, sehingga dengan kesoesahan jang tiada terkata kita baroe bisa terteloeng dari djoerang kehinaan. Kita orang, jang ada di bawah perintah alah belaka hai kekoeatan dengan

(1) Sipat sat melarat prasarasat kedjiat mertobat sahoewat, saweueh soegeh pakoleh, gofeh tinageh ngakeh.

T. A. S.

finak jang memrintah, baik tentang kepandean tentang oeang. Djadi sial betoel-betoel ketiadaan sifat doea perkara itoe. Maka oleh ketiadaan sifat doea roepa ini, rendahlah deradjat kita, sehingga tiada berharga pada pemandangan sopan. Lain dari pada itoe ada roepa-roepa sebab jang mendjadikan soesoetnja deradjat kita anak boemi.

Seperti kebanyakan pembesar Djawa tiada menghargaken prijaji bangsanja sendiri jang ada di bawah printahja oempama wedono, ass. wedono dsb. (di bawah Regent). Sekalijan prijaji haroes menaroeih hormat dan mendjoendjoeng tinggi akan pembesarnja ltoelah ada sepatoetnja, kita haroes dan wadajib pake adat sopan, djangan sampe meninggalkan dia betapa tjaranja menerima atau menghadap pembesar.

Kita orang Djawa patoet memake adat tjara kita sendiri bagaimana kita menghormat pembesar Djawa. He kaoem moeda djanganlah sebab soeda bergelar „kaoem moeda” lantas meninggalkan adat kita, kita selamanja haroes tinggal Djawa, melainkan adat jang koerang baik dan menghalangi kemadjoean lemparlah jang djaoeh. Soedah mendjadi adat, apa bila kita menghadap pembesar haroes doedoek dibawah boeat menjatahan jang kita boekan sederadjat dengan jang kita hadapi itoe. Beberapa kali itoe tjara telah dioesik dalam soerat chabar. Apa perloenja kita mengoeik? Perloenja soepaja djangan sampe menhadap lain bangsa jang lagi doedoek bersama-sama dengan pembesar, jang tida lajak kita hadapi. Seperti satoe Olanda idjo jang darahnja soedah $\frac{7}{8}$ Djawa bila bertemoeh dengan pembesar Djawa disoeroehnja doedoek bersama-sama diatas (dikoersi), kalau itoe waktoe ketbetoeian lantas ada satoe prijaji menghadap, misalnja satoe wedono, tra

oeroeng ini disoeroeh doedoek dibawah djoega. Boekantlah itoe wedono menghadap djoega satoe qiantla idjo orakan (olb) jang tida bekerdja apa-apa? Apa hal ini tida merendahkan deradjat kita anak boemi? Den bei idjo lantas ada perasaan jang deradjatnja lebih tinggi dan lebih moelia dari pada satoe prijaji jang terasoek besar. Traoesah heran beberapa Olanda idjo anaknja bok Sarinem, Rikem dsb. jang soedah djadi badjingan sama bergalaga sombong dan berlakoe sesoeka-soeka kepada anak boemi jang sopan dan patoet dihormat. Djadi rendahnja deradjat kita diperboeat oleh pembesar Djawa djoega. Tjoba liatlah pematja, dimana tempat jang pembesarnja menghargai akan prijaji dibawah printahnja, tentoe toean-toean bangsa Olanda toeroet menghargai djoega. Lain dari pada itoe adalah satoe perkara lagi jang merendahkan kita poenja deradjat jaitoe atas hoekoem jang memoetoeskan kita poenja perkara.

Sebagi pematja soedah mengetahoei, ditengah Hindia ini ada roepa-roepa pengadilan goena mentjoekoepi keperloean anak negri. Pengadilan itoe adanja menoeeroet kasten-verdeeling jaitoe bolo soewargo dipisahkan dengan bangsa gogol. Bagi jang berderadjat tinggi tra perloe itoe kita oesik, melainkan pengadilan bagi sigogol, jaitoe jang dipoetoes dipengadilan politierol. Manakah jang dimasoekkan bangsa gogol? Sekalijan orang, baek prijaji baik orang hartawan dan jang disamakan dengan dia, jang perkaranja boleh ditarik dipengadilan politierol, ltoelah gogol belaka. Merasa piloelah hati kita bila mengingat satoe ass. wedono jang besar koeasanja boleh ditarik dipolitierol, banjak prijaji dibawahnja jang beradat sopan dan terpeladjar begitoe djoega bangsa T.H. hartawan jang hidoepnja amat

moelia dan sopan, perkaras masik dipoe-
toeskan disitoe, jang voorzitternja bisa ber-
lakoe semena-mana menoeroet fikirannja
sendiri. Orang memriksa perkara itoe me-
mandang orangnja apa memandang kealah-
annja? Boeat ini pengadilan kerep me-
mandang orangnja, artinia bila voorzitter
bentji kepada pesakitan. . . . tra oesah di-
tanja lagi, salah atau tida pesakit in dioeret
diboel sampe 3 boelan lamanja. Kaloe
kita fikirkan lebih djaoeh, soengg eh sial
bagi kaoem jang tanggoeng/jaitoe kaoem
antaranja kaoem bolo soewargo dan kaoem
gogol, jaitoe bangsa pertengahan; prijaji
ketjil dibawah Djaksa, bangsa T. H. harta-
wan dan jang baik kelakoeannja k oem ini se-
moea boleh disereb dipolitie rol, satoe
pengadilan jang soedah kekoenoan itoe.
Kasem pijaji maskipoen ketjil tetapi soedah
boleh dimasoekkan atau digolongkan bangsa
sopan dan banjak djoega jang terpeladjar
lagi taoe membedakan mana jang hina dan
mana jang moelia. En toch . . . ranjnja
masih disamakan dengan paman gogol jang
tida mengerti apa-apa, tandanja sama-sama
masih kena rol. Soedah kerep kedjadian
prijaji dihoekoem krakal, disoeroeh bekerdja
seperti badjingan jang terhoekoem. Kalau
kita meliat hal jang sedemikian itoe lemaslah
anggota badan, kita merasa amat sedih dan
piloe hati, ja . . . sedih jang boekan
jang kepalang besarnja, karena prijaji ketjil
masih dipandang begitoe hina. Bangsa T.
H. jang sopan dan baik adat istiadatnja
apa lagi ja g hartawan kerep dibikin per-
mainan dalam penadilan politie rol. Telah
beberapa kali kedjadian bangsa itoe dikrakal
dan didenda zonder alesan jang ajah, hanja
voorzitternja hendak memoeaskan nafsoe
kebentjian hati, seperti sianseng Loa Yoe
Djin, moerid T. H. H. K. di Kediri dll.
Boekankah semoea itoe menjatakan perboea-

tan ta pantes? Bangsa Olanda pranakan
tida koerang-koerang jang kelakoean dan
adatnya lebih djahat dan kedjem dari bangsa
jang terpeintah, tetapi dianggep satoe bangsa
beschaafd dan moelia djoega. Tjoba banding-
lah, satoe Olanda idjo meloeloe soeka me-
rampas orang didjalanan, membeli ini itoe
tida soeka membajar, masoek diwaroeng
boemi poetra atau T. H. lantas pigi winder
pamitan dan zonder kasih bajaran, naik dokar
tida soeka kasih sewaan, terkadang lantas
menganiaja koetsiernja dsb. dsb., tetapi masih
dianggep satoe bangsa jang dipertoean atau
bangsa moelia bin holosoewargo, tida
boleh ditarik dipolitie-rol, tjilaka-tjilakanja
tjoema dibikin proces-verbaal kalau ketahoe-
an politie.

Apa anak boemi dan bangsa J. U. jang
dipandang boekan manoesia, soeka berboeat
seperti Olanda gadong tadi? Kita kerep
taoe bangsa idjo jang djadi omo pitik,
lebih djahat dari si Djawa, sebab maskipoen
orang jang poenja roemah taoe, itoe omo
pitik jang moelia soeka ombedag djoega
tida poenja maloe. Bila jang poenja taoe
dan melarang perboeatan itoe lantas dian-
tjam maoe dipersakiti. Jah, liatlah! Orang
Djawa jang dianggep seprapat orang tida
soeka berboeat bagitoe. Orang Djawa jang
selama mendjabat pangkatnja tida boleh
ditarik dipengadilan politie-rol baroe sama
deradjatnja dengan satoe Olanda badjingah
jang selaloe mengganggu keamanan tem-
pat dari bikin soesah tetangganja atau orang
berdjoealan dipasar. Satoe wedono atau
Djaksa setelah tida mendjabat pangkat itoe
lantas balik kembali seperti doeloe, artinja,
disamakan dengan sigogol. Inikah penange-
pan jang diseboet adil tida berat sebelah?
Sekalian prijaji ketjil dan orang merdika
jang sopan dan hartawan tentoe sama

mengharep soepaja hoekoemnja dirobah, jai'oe terhindar dari pada politie-rol. Boleh diharep — entah kapan kedjadiannja (berdjalanja) perobahan tentang keadilan bagi bangsa T.H., tetapi bagi kita anak boemi bag mana? Apa tida toeroet berubah? soenggoeh sangsara, kerna deradjat kita akan lebih hina lagi pada pemandangan lain bangsa bila masih teroes begini adanja.

BAGELENER.

Raden Saleh

Pada memandang portret Raden Saleh sebagai jang terloekis dalam *Medan Prijaji* ini ta perloe ditjaritakan pandang siapakah bilau itoe kerana masing-masing pambatja kami kenal blaka s'apa bilau.

Dengen memoeat bilau poenja potret disini, kita akan menjatakan, bahwa di loear doenia kaprijajian, bangsa kita bisa djoega dapet kemashoeran dan kehormatan serta nama, bahwa ini soeda bisa kedjadian pada djamannja Raden Saleh, mengapakah pada djaman ini tiada teroetama dimana pada masa sekarang kesempatan boeat dapet peladjaran ada lebih moedah dari djaman dahoeloe kala.

Jang djadi melainkan „kemaocan”.

Raden saleh ada seorang *pedjah keli* atau „*particulier sadja*” en toch kehormatan atau perindahan jang ia peroleh lebih-lebih dari seorang Bopati jang dapet gelar Adipati atau Ario kerna sadja soeda lama dalam dienstnja maski makan gadjih boeta jang di adaken oleh orang jang bajar padjek, tapi tida berboeat atau tida ketahoean berboeat kesalahan.

Istri kita kita slentik koepingnja kalau dia brani menimang anaknja jang lagi ketjil

timbangan orang doeloe kala sebagai di bawah ini.

„Tiek nong tiek goeng.

„Soek neh gede.

„Denna djenge.

„Dadi gerwo toemenggoeng!”

Djaman soeda laloe bahwa orang melainkan ntengimpi djadi prijaji sadja.

Selama prijaji dipandang dan dibikin oleh koleganja bangsa Europa saperti koesir, djongos, toekang kebon, mandor djalan, selama prijaji misi djadi perkakas atau penakoet boeroeng alias vogel verschikker maka doenia kaprijajian itoe pada robahnja djaman ini akan didjabat oleh orang-orang jang tida berharga, dan betapakah tjara begitoe djalannja paprentahan bisa djadi beres dan bisa sebagai mana mistinja.

Dinegri besar-besar maka njalah penggaroeanja prijaji bolih dibilang sama sekali tida ada teroetama dimana di dapet pengawai polisi Europa.

Satoe polisi opziender aggepnja soeda lebih berkoeasa dari pada satoe wedono, apa lagi schout, tetapi hanja boeat orang-orang jang ada dosa dan pemboeat tetapi dimata, orang-orang jang ada pengertian maka sama sekali, hilang penggaroe marika itoe. Apa sebab tida laen melainkau khasilan marika itoe tida mendjawab pada pakerdjaan dan kedoedoekanja.

Kekoerangan gadjih dan ini lah dari coleganja bangsa Europa itoelah soeda mendjadi kan djoega sebab prijaji selaloe tida bisa berdiri sendiri, dan selaloe ada djadi satoe perkakas jang menjebabken perasaan rendah dirinja dan karena ini tida bisa mendjalankan kewadjabannja sabagi-mana mistinja

Vitaf sring liat prijaji dinegri-negri jang banjak pendoedok bangsa Eurapa, ada

PERPUSTAKAAN

PRAMOEDYA ANANTA TOER

DOCUMENTASI

djoega jang merdika gaolanja dengan chef-nja bangsa Europa, tetapi, sekedar didalam melakoekan pakerdjaan sadja, tetapi, visi atau contra visi dengan koleganja bangsa Europa apa lagi dengan istrinja,
enti doeloe, si kawan koelit poetih misi merasa maloe roemahnja di boeat terima visitenja wedono, djaksa dll. apalagi dengan istrinja.

Apa kata bangsa Europa jang tida pegang paprentahan Sedeng satoe aspirant controleur blon dapet perindahan apalagi cornuit dan djka ini tida meindahkan prijaji maka di mata marika itoe prijaji poen tida ada arganja.

Koerangnja bergaoel particulier antara prijaji dan galon goendoel itoe maka prijaji jani Bopati Bopati atau jang dapet gaolan gampang sekali meneken kebaikan dan setawanja prijaji jang, tida dapet gaolan itoe, dan Controleurende ambtenaren gampang di klaboelin oleh prijaji besar.

Kita kenal satoe Bopati jang merdikakan prijajinja boeat bergaoel dengan koleganja bangsa Eeropa dan damai rasa hati kita meliat prijaji prijaji di itoe tempat ada mempoenjai prestige jang tinggi sehingga beres peprentahanja.

Lantaran koerang indahnja ambtenaar Europa pada prijaji dan oininja itoe maka prijaji soeda maen ajoh sadja berbini dengan bekas bekas njai dan ronggeng atau djanda siapa sadja jang ada hartanja akan soepaja bisa menggoenakan harta sang bini dan satelih habis harta itoe, di schrobinja bini itoe, akan berbalik djadi ronggeng atau njai njai atau djadi boenga raja gelap, Betapakah prijaji dengan bini orang-orang begitoe itoe bisa dapet perindahan dari bangsanja jang bersopan san oen

Di Paresidenhn Betawi ada satoe djaksa jang poenja bini bekas njai njai, dan di Paresidenan Prija gan tida koerang prijaji besar jang poenja bini bekas rong eng atau prampoean djahat

Tjara demikian orang mardaheka jang bersopan santoen soeda hidoep dengan prijaji saperti minjak dengan aer, tida bedanja hidoepnja ambtenaar Blanda dengan ambtenaar Boemi poetra

Pada balatentara officier-officier di wadjibkan memilih bini dan ambtenaar ambtenaar pamarentah anbangsa Europa ditjegah saboleh boleh hidoep dengan njai njai itoe atoeran memang baik dan djika ambtenaar pamarentahan di larang sekali boeat piara njai, ada lebih baik, karena dengan tjara begitoe nanti tida bakal di dapet dalem corps Bopati ada seorang jang djadi Bopati kerna di toendjang oleh satoe Resident sanak bininja saperti sekarang.

Pamarentahan ada minta prijaji besar jang akan kawin dengan bangsawan oesoel kraton hendak membri taoe atau minta timbangan resident atau assistent-Residentnja, kerana hendak di djaga djangan sampe banjak oetang kerna bikin keramean atau laen laenja kliwat dari misti.

Mengapakah Pamarentah hingga kami blon bikin atoeran akan menjegah prijajinja berbini dengan prampoewan djahat saperti bekas njai njai atau ronggeng.

Seharoesnja prijaji jang poenja bini ex ronggeng atau ex njai-njai itoe di laloeken dari doenia keprijajian bestuur dan prijaji golongan laen di tjegah djangan tjampoerkan bininja dengan bini laen prijaji orang baik-baik.

Tetapi melakoekan larangan ini tida bisa kedjadian begitoe sadja, selama gadjih prijaji blon di perbaiki teroetama jang memegang kapoelissian.



Almarhum R. SALEH. Pertama kali orang Djawa jang dapet kemashoeran antero doenia akan kepandaiannya menggambar dengan tangan.

Kita kenal satoe mantri polisi, jang sanget radjin dan sesoenggoehnja patoet memikoel nama 'polisi Mantri ini ada mampoe dan toeroenan orang baek, kerena daerahnja sanget banjak perkara polisi maski ia radjin dan banjak menangkep, kerna disajang tida djoega di naikin pangkatnja sehingga dalam sedikit tempo sadja dia djadi miskin, sebab banjak menambah (torok) perkara polisi' aken mendjaga kabaikan nama saperti polisi maoe tida maoe dia kawia saorang bekas njai-njai, kaja, dan dengan kekajaannja ini njai dia dapet menjintiasaken kabaikan nama nja saperti politie.

Regent Bandoeng ada laen politiek.

Dia pilih prijaji jang pegang kepolisian di kota jaitoe priaji jang mampoe kerna boedel atau laen-laenja.

Walau terpoedjipoen maksoed Bopati akan belanja pada keselamatan negri, tetapi apakah hal jang begitoe tida ada hal jang haroes di soedah kan oleh Pamerentan, jaitoe oleh menambah gaduh prijaji.

Baiklah kita djangan melantoer, barang siapa jang datang di Bogor djangan loepa singrah pada pekoekoerannja Raden Saleh.

T. A. S.

Adat.

Pada masoeknja taen jang keempat dari peherbitanja soerat boelanan Soeloeh Keadilan maka menoeroet kewadajiban kita saperti Directeur dari Naamlooze Vennootschap Javaansche Boekhandel en Drukkerij en handel in schrijfbehoeften Medan Prijaji, kita mengirimkan tjonto soerat boelanan terseboet pada sekalian Radja-radja Pangeran-pangeran Bopati-bopati, Patih, Wedono, Assistent Wedono, Djaksa-

djaksa, dll. jang blon berlenggan soerat boelanan itoe. Maka pada mengirimkan tjonto itoe pada Radja radja, Pangeran-Pangeran dan Bopati-bopati kita ada sertakan soerat anteran jang tertoeelis dan kita kasi tjonto oemoem betapa soerat itoe di bikinnja akan di toelis oleh penggawe kita.

Maka permoelaan soerat-soerat itoe kita pake perkataan Goesti. Ketjoeali jang boeat Bopati-bopati Polisie dll. di daerah tanah kesoenan dan kesultanan Sofo dan Djaksa, karana hak Bopati-bopati jang kemoedian ini ada berlaenan dari haknja Bopati-bopati di tanah Gouvernement laennja a. m.

1. Anak tjoetjoe dan sanak keloewarga Bopati Gouvernemenan sampe dan dengan derdjat jang keempat selama Bopati itoe misi idoep ada dapet forum privilegium, djadinja di bedakan dengan orang Kebiasaan (vide staatsblad 1867 no 10 futsal 3 hoeroef b.); tida demikian halnja dengan anak tjoetjoe dan sanak keloewarga Bopati-bopati di tanah kesoenan forum hanja melainkan dibri pada pangkatnja sadja (vide staatsblad 1903 no. 8.)

2. Bini-bini Bopati di tanah Gouvernemenan selama lakinja misi idoep di perkenankan pake pajoeng lakinja, tida demikian di tanah kesoenan.

dll. dll.

Kerna Bopati di tanah Gouvernemenan misi ada mempoenjai hak keradjaan, sebagi terseboet diatas maka itoelah sebabnja Bopati itoe ada hak akan seseboetan „Goesti” kerana dialah ada menempati tempat „pagoestian” walau melainkan saperti wakilnja daulat Gouvernement jang djadi penggantinya Radja-radja jang telah terhapoes keradjaanja

Atas dasar terseboet maka kita goenakan kelimat itoe dan kita goenakan dengan tida

menggoenakan hak kita prive (sendiri) hanja saperti Directeur dari satoe badan perniagaan djadi dalam qualiteit kita saudagar, jalah patoetnja kita manggoenakan adat.

Soerat-soerat itoe melaenkan kita kirim pada Bopati bopati jang wangi namanja dan soeka memperhatikan akan kemadjoean bangsanja, kira-kira pada \pm 30 orang Bopati; dan tida sia-sia, kerna soerat itoe ada kita njatakan benar-benar barang apa jang dimaksoed olin soerat boelanan terseboet, maka marika jang terima tjonto itoe sama menjoekeopi kahendaknja Directeur N. V. Medan Prijaji.

Satoe antara Bopati di paresidenan Bangoemas soeda berkenan akan membri soerat pada kita dan menoenjoek kesalahan kita akan seseboetan „Goesti” akan bilau, sebab sepanjang bilau boekan toeröenan Radja, djadi tida poenja hak aken seseboetan itoe, sedang di tanah bilau seorang Bopati melaenkan diseboet Bendoro (toean) sadja, dan bilau minta kemoedian djika ada soerat jang pake kelimat „goesti” oleh bilau terpanjang saperti bilau tida menerima itoe soerat.

Hormat bagi Bopati itoe, jang telah menjatakan fikirannja dengan tida menolih kekanan dan kekiri, tetapi sepanjang dasar jang kita pake diatas maka, dalam hal itoe kita ta dapet di persalahkan, apa lagi sepanjang kata bilau, „*ho-a kabawah, iora koprintah wanceh hagek lajang bohe*” ertinja tida di bewahken tida di printahkan kenal baroe dengan soerat sadja.

Soenggoeh kalau oetjapan ini kita pikirkan pandjang, njatalah jang oetjapan ini ada oetjapan jang kelak di pake olin orang jang tida soedjoed pada pri sopan santoen, dan kerna oetjapan ini saakan-akan bilau itoe menjatakan betapa sedjati bilau.

• Tanah Bagelen dan kanan kirinja doeloe

ada tergolong pada tanah „montjo tegoro” dari tanah kesoenan (vorstenlanden) kerana itoe disitoe hingga kini Bopati-Bopatinja hanja diseboet „Bandoro” sadja sebagai djoega Bopati-Bopati di tanah kesoenan.

Sebagi dasar jang kita pake diatas maka walau adat jang oemoem disitoe mengesohkan akan seseboetan „Bendoro” akan Bopati tetapi tida salah bagi kita bahwa kita soeda samakan adat di laen-laen tanah Gouvernemenan akan tempat jang terseboet, kerana Bopati-Bopati disitoe sedjak djadi tanah Gouvernemenan telah di samakan hak dan kekoeasaanja jani seinstructie.

Bopati terseboet manggakoe ada tergolong pada kaum kolot tetapi tida ia gila hormat.

Sopan santoen kelak di kliroekan dengan gila hormat, begitoe maka banjak jang menjeboet dirinja kaum moeda, soeda tida berhalangan akan ketemoe di hari lebaran poeasa (djadi hari besar dan koempoelan besar) pada satoe Patih Afdeeling, dengan pakean poetih, kerana patihnja ada orang baik saperti jang telah kedjadi di Bogor.

Pada waktoe itoe kita ada berdjoempa pada Patih, sebab Patih ini djadi kepala agama kita, dengan pakean hitam, dan olin orang-orang jang berpakean poetih kita soeda di tetawakan saolah olah kita akan mengoeboer majit.

Hm! djawab kita, kau orang ini orang apa, djawa atau Blanda. Kalau Blanda, djangan poela bermedan pada djamoean besar sedeng visite sadja, apa lagi pada kepala-kepala kita, hendak berpakean hitam (labar, dll.). Kalau Djawa, apakal itoe tida melanggar adat, dan saja tida maoe diseboet orang jang tida beradat.

Begitoe ibaratnja, djika kita saperti wakil dari satoe badan perniagaan soeda tida

menggoenakan adat, nistjaja pernia jaan jang kita wakili itoe akan tida dapat kemadjoean begitoe sedalam kita melakoekan kewadajiban kita saperti saudagar kita tida bolih dan tida nanti meingatkan siapa kita, kita melainkan seorang saudagar, tida laen. Djadi salah pendapat Bopati terseboet djika dia menolak seseboetan „goesti” itoe kerna dia tida gila hormat.

Kita soeda toelis pada seorang Bopati, dan menoeroet kewadajiban kita saperti raajat daulat Gouvernement, kita misti indahkan atoerannja daulat itoe.

Djangan poela seorang Bopati, maski prijaji di bawah pangkat Bopati ada di titahkan meindahkan sebagai mana atoeran jang telah di tentoean, dan dimana seorang Bopati ja sanak keloewanganja sampe dan dengan derdjat jang keempat misi di akoe oleh wet, di perbedakan dengan orang kebiasaan, jani orang jang tergolong pada $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ den $\frac{1}{4}$ manoesia, lajag boekan jang kita menggoenakan apa mistinja.

Lain roepa kalau kita saperti seorang bangsawan derdjat jang kesatoe dari pada Radja jang bermakota jani Radja jang memrentah sendiri keradjanja, seorang kangdjeng toelen, dan kangdjeng pada kodrat Allah [bij gratie gods] kita tida nanti menjeboet Goesti pada seorang Bopati atau pada seorang jang bergelar Pangeran, hanja „goesti” melainkan akan kita goenakan oentoek Radja jang bermakota walau radja ketjil poen.

Soenggoeh „empan papan” djoega bagai kebanjakan walau telah berpangkat Bopati-poen. soesah di lakoekanja, boekti pada soeratnja Bopati jang djadi onderwerpnja toelisan ini.

T. A. S.

Staatsblad tahoen 1886
No. 223.

ATOERAN HAK DAN KEWADJIBANNJA
KOELI-KOELI DARI PADA TANAH-
TANAH SEBRANG JANG DA-
TENGG BEKERDJA DI SOE-
MATRA BARAT.

Soerat fimam Sri Padoeka jang dipertoean, Goebernoer-Djendral. —

Bahoewa. Sebab Sri Padoeka jang di Pertoean Besar merasa perloe akan menetapken soerat Atoeran ini, sapaja aken mengatoerkan hak dan kewadajiban antara toean-toean janz mengasih pekerdjaan dan koeli-koeli, orang sebrang, jang datang mengambil pekerdjaan di Soematra Barat boeat peroesahaan tanah dan mengali tambang di sana.

Maka Sri Padoeka jang di Pertoean Besar menginggitken boenji oendang jang menentoeken atoeran pemarentahan tanah Hindia Nederland, fatsalnja jang ka 29, 31 dan 33 ;

Sjahadan di tentoean.

Patsal 1.

Maka koeli-koeli jang atsainja dari sebrang tanah Soematra Barat dan jang di kasih masoek bekerdja pada sasowatoe pentjakapan peroesahaan tanah atau tambang di Soematra Barat, ja itoe tiada boleh di kasih bekerdja melainken djikaloe soedah di bikin soerat perdjandjian (kontract) dengan dia.

Patsal 2.

Adapoen perdjandjian atau kontrak koeli itoe wadjab menjatakan.

1e Nama koeli itoe, dan oemoernja (sedapat-dapatnja di kira-kirakan) dan atsal dan bangsanja, dan tempat di pernakannja. (Akan di sambong).